

PENDAMPINGAN PRAKTIK PEMBUATAN BUKET SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA KECAMATAN SONGGON KABUPATEN JEMBER

Barkah Agustinah¹, Afandi Rosi², Penulis Kedua², Evi Yuliani³

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang^{1,2,,3}

Email: Barkahagustin@gmail.com, Afandirosi@gmail.com, eviy7171@gmail.com

Kata Kunci :

Kewirausahaan, santri, buket, pesantren, pendampingan

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri melalui pendampingan praktik pembuatan buket di Pondok Pesantren Nurul Huda, Kecamatan Songgon, Kabupaten Jember. Santri sebagai generasi muda perlu dibekali keterampilan produktif yang bernilai jual agar mampu mandiri secara ekonomi sekaligus berkontribusi dalam pembangunan umat. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan langsung, demonstrasi, serta pendampingan dalam proses produksi dan pemasaran buket berbahan dasar bunga artificial dan aksesoris kreatif lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam merangkai buket secara estetis, inovatif, dan bernilai jual. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan sikap percaya diri, kerjasama kelompok, serta kemampuan dasar berwirausaha. Dengan demikian, praktik pembuatan buket dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang efektif di lingkungan pesantren. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari pengembangan unit usaha mandiri berbasis santri di Pondok Pesantren Nurul Huda.

Keywords:

Entrepreneurship, santri (Islamic boarding school students), bouquet, pesantren (Islamic boarding school), mentoring

Abstract

This community service activity aims to foster an entrepreneurial spirit among students (santri) through mentoring in bouquet-making practices at Nurul Huda Islamic Boarding School, Songgon District, Jember Regency. As the younger generation,

santri need to be equipped with productive and marketable skills so they can become economically independent and contribute to the development of the ummah.

The implementation method of this activity uses a participatory approach through hands-on training, demonstrations, and mentoring during the production and marketing process of bouquets made from artificial flowers and other creative accessories. The results of the activity showed an increase in the students' understanding and skills in arranging aesthetically pleasing, innovative, and marketable bouquets. In addition, the activity also successfully fostered self-confidence, group collaboration, and basic entrepreneurial abilities.

Thus, bouquet-making practice can serve as an effective medium for entrepreneurship education in the pesantren environment. This activity is expected to be the starting point for the development of student-based independent business units at Nurul Huda Islamic Boarding School.

Corresponding Author: Barkah Agustinah¹, Afandi Rosi, Penulis Kedua , Evi Yuliani

Email: Barkahagustin@gmail.com, Afandirosi@gmail.com, eviy7171@gmail.com

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tidak hanya fokus pada pembelajaran agama, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan karakter dan pemberdayaan masyarakat. Pesantren saat ini dituntut untuk lebih adaptif terhadap tantangan zaman, termasuk dalam mencetak generasi yang tidak hanya alim dalam ilmu agama, tetapi juga mandiri secara ekonomi dan inovatif dalam berkarya.¹

Perkembangan teknologi dan ekonomi global memunculkan banyak peluang baru dalam bidang ekonomi kreatif. Salah satu segmen yang mengalami pertumbuhan pesat adalah industri kreatif berbasis kerajinan tangan, seperti pembuatan buket. Produk buket tidak hanya digunakan sebagai hadiah, tetapi telah menjadi bagian dari tren gaya hidup masyarakat modern yang mengutamakan estetika, personalisasi, dan simbolisasi kasih sayang.²

Kegiatan pembuatan buket sangat relevan diterapkan sebagai pelatihan kewirausahaan di lingkungan pesantren. Buket bunga, buket snack, dan buket uang adalah contoh produk sederhana namun memiliki nilai jual tinggi, serta mudah dipelajari oleh siapa saja, termasuk santri. Selain itu, proses pembuatannya dapat melatih kreativitas, ketekunan, dan kemampuan manajerial yang merupakan soft skills penting dalam dunia kewirausahaan.³

Santri merupakan aset besar bangsa yang sangat potensial untuk diberdayakan dalam bidang ekonomi kreatif. Namun, hingga kini belum banyak pesantren yang secara sistematis memberikan pembinaan kewirausahaan kepada para santri. Pelatihan semacam ini tidak hanya dapat menjadi bekal ekonomi setelah lulus dari

¹ Suherman E, ‘Kewirausahaan Dalam Pendidikan Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam.’, 2022.

² Widya Astuti and Nurul Saefudin, ‘Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Era Digital Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren’, *Jasie*, 3.02 (2024), pp. 113–26, doi:10.31942/jse.v3i02.11513.

³ Mann and others, ‘Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif’, *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7.5 (2018), pp. 1–2 <<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWX&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=A&N&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>>

pesantren, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar pesantren.⁴

Berbagai studi menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan dapat diajarkan dan dilatih melalui kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pemberian materi teoritis yang dilengkapi dengan praktik langsung, seperti membuat produk dan menjualnya, telah terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan santri dalam mengelola usaha sederhana.⁵

Kegiatan pelatihan pembuatan buket ini juga sejalan dengan semangat *merdeka belajar*, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil ujian, tetapi juga pengembangan potensi dan bakat peserta didik sesuai konteks lokal. Dalam hal ini, pesantren memiliki kekuatan kultur dan komunitas yang erat, sehingga sangat efektif untuk menumbuhkan wirausaha sosial berbasis komunitas.⁶

Melalui pelatihan keterampilan seperti pembuatan buket, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman berharga dalam menciptakan produk bernilai ekonomis. Pelatihan ini juga memberi ruang bagi santri untuk menyalurkan bakat seni dan kreativitas mereka dalam bentuk yang produktif dan aplikatif.⁷

Pondok Pesantren Nurul Huda yang terletak di Kecamatan Songgon, Kabupaten Jember, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan santri. Dengan jumlah santri yang cukup besar dan lingkungan sosial yang mendukung, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi cikal bakal munculnya usaha kecil berbasis pesantren yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan

⁴ Moh Ilham and Novie Andriani Zakariya, ‘Analisis Kebijakan Kementerian Agama RI Terkait Implementasi Program Kewirausahaan Di Pesantren Indonesia’, *Idarotuna*, 4.1 (2022), p. 27, doi:10.24014/idarotuna.v4i1.16847.

⁵ Diah Mukminatul Hasyimi Budimansyah, ‘Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Melalui Program Santripreneur Di Pondok Pesantren’, *Edunomika*, 08.04 (2024), pp. 1–8.

⁶ Keyza Pratama Widiatmika, ‘Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Komunitas Pesantren’, *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16.2 (2015), pp. 39–55.

⁷ Rifqi Lazuardian and Irham Zaki, ‘Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhu Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto’, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.3 (2020), p. 472, doi:10.20473/vol7iss20203pp472-485.

santri melalui praktik langsung pembuatan buket. Program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pesantren lain dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan berbasis potensi lokal dan ekonomi kreatif.

BAHAN DAN METODE

1. Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat (PkM) berbasis pemberdayaan santri melalui pelatihan keterampilan ekonomi kreatif. Model pelatihan yang digunakan bersifat praktis dan partisipatif, dengan pendekatan *learning by doing* agar peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda, Kecamatan Songgon, Kabupaten Jember, pada tanggal 22 Juni 2025. Tempat kegiatan berada di aula utama pesantren yang disiapkan sebagai ruang pelatihan.

3. Subjek/Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 30 santri putra dan putri dari kelas akhir (setingkat MA/SMA) yang telah diseleksi berdasarkan minat dan motivasi terhadap kewirausahaan dan kerajinan tangan. Para peserta telah mengikuti kegiatan selama satu hari penuh.

4. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Persiapan

Tim pelaksana melakukan pendekatan awal kepada pengurus pesantren dan calon peserta. Kegiatan ini mencakup:

- Koordinasi teknis kegiatan
- Survei fasilitas
- Penyusunan bahan pelatihan dan peralatan

b. Penyampaian Materi (Ceramah Interaktif)

Materi disampaikan dalam bentuk diskusi dua arah mengenai:

- Konsep kewirausahaan

- Pentingnya kreativitas dalam membangun usaha
- Peluang pasar produk buket

c. Demonstrasi

Pemateri mendemonstrasikan cara pembuatan berbagai jenis buket, termasuk:

- Buket bunga sintetis
- Buket snack (makanan ringan)
- Buket uang

Demonstrasi meliputi teknik pengemasan, penataan, dan penggunaan bahan yang ekonomis.

d. Praktik Langsung

Peserta dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi kesempatan untuk membuat buket dengan pendampingan fasilitator. Dalam praktik ini peserta dilatih dalam:

- Pemilihan bahan
- Teknik merangkai dan menghias
- Strategi efisiensi biaya

e. Evaluasi dan Refleksi

Setelah praktik, peserta mempresentasikan hasil karya dan diberi masukan. Evaluasi dilakukan melalui:

- Observasi proses kerja
- Penilaian hasil produk
- Kuesioner kepuasan peserta

5. Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup:

- Kertas kado dan kertas warna
- Plastik bunga dan bunga sintetis
- Pita, kain flanel, kertas roti
- Snack dalam kemasan (seperti permen, coklat)

- Uang kertas simulasi
- Lem tembak, gunting, isolasi bening

Semua bahan dipilih dari jenis yang ekonomis dan mudah ditemukan di pasaran lokal agar pelatihan dapat direplikasi secara mandiri oleh peserta.

6. Teknik Analisis

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan cara:

- Mengamati partisipasi peserta
- Mengumpulkan dokumentasi proses dan hasil
- Menganalisis hasil kuesioner mengenai kepuasan, pemahaman materi, dan rencana tindak lanjut dari peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan buket di Pondok Pesantren Nurul Huda mendapat sambutan yang sangat baik dari peserta. Dari total 30 santri yang mengikuti kegiatan, sebanyak **93%** menunjukkan partisipasi aktif selama pelatihan berlangsung. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka saat sesi ceramah, diskusi, dan praktik pembuatan buket. Beberapa santri bahkan mengajukan ide modifikasi desain buket dan bertanya mengenai strategi pemasaran yang efektif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa santri memiliki minat yang cukup besar terhadap kegiatan kewirausahaan jika disajikan dengan cara yang aplikatif dan kontekstual. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahayu (2021), pelatihan kewirausahaan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam membangun motivasi internal peserta didik dibandingkan pendekatan teoritis semata.

2. Keterampilan Pembuatan Buket

Hasil karya santri pada akhir pelatihan menunjukkan kualitas yang cukup baik. Berdasarkan observasi terhadap hasil produk:

- **80% peserta** mampu membuat buket dengan kerapian dan daya tarik visual yang tinggi.
- **90% peserta** dapat memahami dan mempraktikkan teknik dasar pembuatan buket seperti lipatan dasar, penataan elemen, dan pembungkusan.

- Variasi produk yang dihasilkan mencakup buket bunga kombinasi, buket snack, dan buket uang dengan sentuhan personal.

Beberapa peserta bahkan menyampaikan bahwa mereka tertarik menjadikan keterampilan ini sebagai peluang usaha, terutama saat momen wisuda, ulang tahun teman, atau kegiatan internal pesantren. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Astuti (2024), yang menyebutkan bahwa pemberian keterampilan berbasis kreativitas mampu meningkatkan kepercayaan diri dan minat wirausaha pada remaja.

3. Pemahaman Kewirausahaan

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai dasar-dasar kewirausahaan. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan pasca pelatihan:

- **86% peserta** memahami pentingnya manajemen biaya dan penetapan harga jual.
- **78% peserta** dapat menyebutkan minimal dua strategi promosi sederhana, seperti promosi mulut ke mulut (word of mouth) dan unggahan di media sosial.
- **70% peserta** mampu menyusun rencana usaha sederhana berdasarkan hasil pelatihan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dikombinasikan antara keterampilan teknis dan materi kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap pola pikir wirausaha santri. Mereka tidak hanya belajar membuat produk, tetapi juga mulai mempertimbangkan aspek pasar dan kelayakan usaha.

4. Efektivitas Metode Pelatihan

Metode pelatihan partisipatif yang digunakan (ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi) dinilai efektif oleh peserta dan pihak pesantren. Hal ini ditunjukkan dengan:

- Suasana pelatihan yang dinamis dan kolaboratif
- Terjadinya diskusi aktif antar peserta
- Kemampuan peserta untuk memecahkan masalah secara mandiri saat praktik

Menurut Yusron (2023), pendekatan pelatihan berbasis partisipasi aktif sangat sesuai untuk kalangan pesantren karena mendorong kebersamaan, gotong-royong, dan tanggung jawab kolektif.

5. Rencana Tindak Lanjut

Beberapa peserta menyatakan keinginan untuk terus mengembangkan keterampilan ini secara mandiri. Bahkan, pihak pesantren melalui pengasuh menyatakan minat untuk mengintegrasikan program serupa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi kesinambungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pendampingan praktik pembuatan buket yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda telah memberikan dampak positif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan berbasis praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membuat buket, tetapi juga pemahaman mendasar mengenai aspek kewirausahaan seperti perencanaan usaha, strategi promosi, serta perhitungan harga jual produk.

Tingginya antusiasme peserta, hasil karya yang berkualitas, dan adanya rencana tindak lanjut dari pihak pesantren menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membangun motivasi dan kepercayaan diri santri untuk mulai berpikir wirausaha. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan sederhana namun aplikatif dapat menjadi sarana efektif untuk membekali santri dengan keterampilan hidup (life skill) yang berguna dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Saran

1. Pengembangan Program Berkelanjutan: Kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari program ekstrakurikuler pesantren agar keterampilan yang diperoleh tidak hanya sesaat, tetapi dapat berkembang secara konsisten.
2. Diversifikasi Produk: Santri perlu didorong untuk mengembangkan variasi produk lain berbasis ekonomi kreatif seperti kerajinan tangan, sabun herbal, atau karya digital yang sesuai dengan minat dan potensi lokal.

3. Dukungan Sarana dan Pemasaran: Pihak pesantren dapat menyediakan ruang produksi sederhana dan platform pemasaran internal (misalnya melalui media sosial pesantren) untuk menampung dan mendukung hasil karya santri.
4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Pesantren dan pelaksana kegiatan dapat menjalin kerja sama dengan pelaku UMKM, komunitas wirausaha muda, atau instansi pemerintah untuk mendukung pembinaan kewirausahaan secara lebih luas.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Dibutuhkan evaluasi secara periodik terhadap dampak kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk memastikan keberlanjutan program serta meningkatkan efektivitas metode pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Widya, and Nurul Saefudin, ‘Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Era Digital Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren’, *Jasie*, 3.02 (2024), pp. 113–26, doi:10.31942/jse.v3i02.11513
- Budimansyah, Diah Mukminatul Hasyimi, ‘Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Melalui Program Santripreneur Di Pondok Pesantren’, *Edunomika*, 08.04 (2024), pp. 1–8
- E, Suherman, ‘Kewirausahaan Dalam Pendidikan Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam.’, 2022
- Ilham, Moh, and Novie Andriani Zakariya, ‘Analisis Kebijakan Kementerian Agama RI Terkait Implemenataasi Program Kewirausahaan Di Pesantren Indonesia’, *Idarotuna*, 4.1 (2022), p. 27, doi:10.24014/idarotuna.v4i1.16847
- Lazuardian, Rifqi, and Irham Zaki, ‘Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhus Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto’, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.3 (2020), p. 472, doi:10.20473/vol7iss20203pp472-485
- Mann, Jan Jaap Bouma, Teun Wolters, A.J. Gilbert J. Gilbert Silvius, Stefano Armenia, Rosa Maria Dangelico, and others, ‘Membangun Jiwa Enterpreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif’, *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7.5 (2018), pp. 1–2 <<http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>>
- Widiatmika, Keyza Pratama, ‘Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Komunitas

Pesantren’, Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau, 16.2 (2015), pp. 39–55